

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan jika penanganannya tidak tepat dapat berujung pada kematian (Pratiwi et al., 2017). Diare merupakan gangguan buang air besar atau BAB ditandai dengan buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair.

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi diare di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 6,8% dari 4,5% di tahun 2013. Provinsi Jawa Timur prevalensi diare mengalami peningkatan dari 4,7% di tahun 2013 menjadi 6,5% pada 2018. Kota Malang menduduki peringkat empat dari empat puluh kabupaten dan kota dengan peningkatan prevalensi dari 3,7% menjadi 8,5% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, 2018). Hasil studi pendahuluan di SDN Gadang 4 Kota Malang terhadap siswa kelas V yang berjumlah 57 orang (100%) mengatakan pernah mengalami diare dan dalam 3 bulan terakhir terdapat 5 siswa yang mengalami diare dan sebanyak 13 orang mengatakan pernah tidak masuk sekolah karena diare. Hasil wawancara kepada Kepala SDN Gadang 4 Kota Malang, bahwa siswa belum pernah mendapat pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan kesehatan tentang diare di sekolah dan siswa mengaku belum mengetahui tentang cara mencegah diare.

Diare merupakan penyakit yang apabila tidak ditangani dengan benar dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak. Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi hingga berujung kematian. Kejadian diare dapat terjadi pada semua kelompok umur. Namun, kelompok usia anak-anak adalah kelompok usia yang paling rentan terkena diare karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah.

Faktor yang dapat menyebabkan diare ada dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung diare antara lain infeksi virus dan bakteri, alergi, keracunan bahan kimia maupun oleh racun yang dihasilkan dari ikan, buah dan sayur-sayuran yang busuk. Penyebab tidak langsung seperti status gizi, lingkungan, pemberian ASI eksklusif, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kebiasaan mencuci tangan serta perilaku makan.

Anak sekolah merupakan salah satu kelompok yang berisiko terkena diare karena kegiatannya yang aktif sehingga kurang peduli terhadap masalah kesehatannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit diare di lingkungan sekolah yaitu dengan menerapkan PHBS. PHBS merupakan serangkaian perilaku yang tidak dapat dipisahkan dan wajib dipraktikkan oleh siswa, guru dan warga sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatannya secara mandiri serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat yang mampu mencegah penyakit. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat membuat proses belajar mengajar menjadi nyaman dan efektif.

Pentingnya pencegahan yang baik dan efektif salah satu langkahnya yaitu melalui edukasi tentang PHBS di sekolah. Tujuan dari edukasi PHBS

sekolah adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan kepada siswa untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat sehingga dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Pengetahuan kesehatan yang baik dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Anak-anak lebih mudah menerima untuk belajar dan sangat mungkin untuk mengadopsi perilaku sehat pada usia yang lebih muda. Mereka juga dapat menjadi agen perubahan dengan menyebarkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah untuk keluarga dan anggota masyarakat mereka (Khatoon, 2017).

Edukasi melalui metode yang benar dan penggunaan alat peraga yang tepat sasaran membuat materi yang disampaikan akan mudah diterima, dicerna dan diserap oleh sasaran. Penyampaian materi pendidikan akan lebih efektif bila disampaikan dalam suasana yang menyenangkan dan menggunakan metode yang menarik perhatian siswa. Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode permainan akan menimbulkan ketertarikan siswa sehingga dengan mudah dapat mengerti serta mampu mengingat pesan kesehatan yang disampaikan (Sutriyanto, 2016). Salah satu alat permainan edukatif yang dapat digunakan adalah kartu kuartet. Kartu kuartet adalah sejenis permainan yang terdiri atas beberapa jumlah kartu bergambar, dari kartu tersebut tertera keterangan berupa tulisan yang menerangkan gambar tersebut (Setiyorini, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membantu siswa di SDN Gadang 4 Kota Malang dalam menambah pengetahuan serta pemahaman tentang PHBS dalam mencegah diare dengan mengembangkan sebuah metode penyuluhan kesehatan menggunakan alat permainan edukatif melalui permainan kartu

kuartet yaitu kartu kuartet bebas diare yang berisi pesan dan informasi serta dilengkapi dengan gambar tentang pencegahan diare. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Edukasi PHBS Menggunakan Kartu Kwartet Terhadap Pengetahuan Siswa dalam Pencegahan Diare di SDN Gadang 4 Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh edukasi PHBS menggunakan kartu kuartet terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan diare di SDN Gadang 4 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi PHBS menggunakan kartu kuartet terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan diare di SDN Gadang 4 Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan siswa dalam pencegahan diare sebelum diberikan edukasi PHBS menggunakan kartu kuartet.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan siswa dalam pencegahan diare sesudah diberikan edukasi PHBS menggunakan kartu kuartet.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi PHBS menggunakan kartu kuartet terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan diare.

D. Ruang Lingkup

Pembahasan dalam penelitian ini terfokus kepada :

Pengaruh edukasi PHBS menggunakan kartu kuartet terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan diare di SDN Gadang 4 Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat bagi mahasiswa promosi kesehatan sebagai bahan referensi dan sumber informasi pada penelitian mengenai pengaruh edukasi PHBS menggunakan kartu kwartet terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan diare.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang khususnya program studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pembelajaran mengenai pengaruh edukasi PHBS menggunakan kartu kwartet terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan diare.
- b. Bagi Institusi Pendidikan, dapat dijadikan pengetahuan serta masukan pembelajaran mengenai pengaruh edukasi PHBS menggunakan kartu kwartet terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan diare.
- c. Bagi Profesi Promotor Kesehatan, dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait dengan pengaruh edukasi PHBS menggunakan kartu kwartet terhadap pengetahuan siswa dalam pencegahan diare.